

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ayu Candra Esti Cahyani

acandraesti@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The amount of profit in financial statement becomes a benchmark in evaluating companies and management's performance. While, profit management occurs as management's information is more than the shareholder's. Therefore, this research aimed to find out empirical evidence of the effect of managerial ownership, debt policy, and firm size on the profit management of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, profit management was referred to discretionary accrual which measured by using modified Jones model. Moreover, managerial ownership was measured by proportion of stock ownership, debt policy was measured by DER (Debt to Equity Ratio) and firm size was measured by total asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, independent variable were managerial ownership, debt policy and firm size. Meanwhile, dependent variable was profit management. Additionally, the data were secondary, which taken from annual report of Property and Real Estate. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded managerial ownership and firm size did not affect the profit management. On the contrary, debt policy had positive effect on the profit management.*

*Keywords: profit management, managerial ownership, debt policy, firm size*

### ABSTRAK

Tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan pihak manajemen adalah dengan melihat nilai laba yang terdapat dalam laporan keuangan. Pihak manajemen yang mengelola perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi, kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham, kebijakan hutang diukur dengan DER (*debt equity to ratio*) dan nilai perusahaan diukur menggunakan total aset. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan *property* dan *real estate* dan metode analisis data analisis menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah memasuki era baru yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0. Sehingga setiap waktu berbagai perusahaan akan berusaha untuk mengikuti serta menyesuaikan dengan keadaan pasar terkini. Mereka saling berusaha untuk berkembang,

bertahan dan menjadi yang utama di pasar. Dalam upaya pengembangan suatu perusahaan terdapat dua pihak terkait yang dalam perusahaan yaitu pemilik dan pengelola perusahaan (manajemen). Dikarenakan pemisahan antara pemilik dan manajemen, serta perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak maka pemisahan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya masalah keagenan (*agency conflict*). Berbagai kepentingan yang terdapat dalam perusahaan dapat mengakibatkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Kusumawati dan Sasongko, 2005).

Salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan kinerja pihak manajemen dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam suatu periode yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Laba perusahaan selalu menjadi pusat perhatian bagi pemilik dan semua pihak-pihak lain yang berkepentingan, tetapi mereka cenderung kurang memperhatikan mengenai bagaimana cara laba tersebut dihasilkan atau diperoleh. Selain itu, laba juga dapat membantu pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk dapat memperkirakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan menentukan keputusan yang akan dibuat untuk perusahaan. Dikarenakan beberapa hal tersebut, pihak manajemen cenderung menjadikan laba sebagai target rekayasa demi mencapai kepentingan pribadi manajemen.

Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual untuk mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Rahmawati *et al.* (2006) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan campur tangan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Karena hal tersebut maka laporan keuangan yang dibuat tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk memberikan informasi mengenai kegiatan maupun kinerja keuangan yang sesungguhnya yang telah dilakukan oleh perusahaan selama suatu periode.

Scott, 2011 (dalam Agustia, 2013) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan keputusan dari pihak manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba maupun mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya untuk melakukan modifikasi besar kecilnya komponen akrual tidak disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Pihak manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung akan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik atau pemegang saham, hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi ini menyebabkan manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen akan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar apabila asimetri informasi antara manajemen dan pemilik maupun pemegang saham semakin besar. Akan tetapi apabila pihak manajemen memiliki saham dalam perusahaan tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa praktik manajemen laba dapat dikurangi. Pihak manajemen akan bertindak sebagai seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan dan setiap tindakan yang dilakukan manajemen akan berdasarkan keinginan untuk membuat perusahaan lebih baik apabila mereka memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda bagi pihak manajemen, yakni manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Menurut *positive accounting theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), motivasi manajemen laba meliputi *bonus plan*, *debt covenant* dan *political cost*. Pada praktiknya dalam dunia usaha, perusahaan dapat mengalami berbagai hambatan terutama dalam hal pendanaan. Sumber dana dari

dalam perusahaan dapat berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berasal dari para kreditur dan pemilik atau investor. Salah satu cara dari pihak manajemen untuk memperoleh dana adalah dengan menggunakan hutang. Akan tetapi, kebijakan hutang rentan dengan terjadinya konflik kepentingan. Pihak manajemen termotivasi mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus, sehingga akan meminimalkan kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang, dan meminimalkan biaya politik karena intervensi pemerintah. Sedangkan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus teliti dalam mengambil dan menetapkan keputusan pendanaan yang baik bagi perusahaan secara sifat dan biaya. Jika perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya tidak dapat melunasi hutang tersebut, maka perusahaan tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga keadaan tersebut juga akan mengancam pihak manajemen. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang besar akan cenderung membuat pihak manajemen menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba perusahaan.

Selain kebijakan hutang, ukuran suatu perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi praktik manajemen dalam melakukan manajemen laba. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Total aset dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting, karena aset mencerminkan besar kecil skala suatu perusahaan. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan bahwa modal yang ditanam semakin banyak. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen akan lebih kecil (Jao dan Pagalung, 2011; Azlina, 2010; Ningsaptiti, 2010). Tetapi Moses, 1987 (dalam Suwito dan Herawaty, 2005) menyatakan sebaliknya bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran lebih besar sering menjadi subyek pemeriksaan atau pengawasan yang ketat baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memilih sektor *property and real estate* karena banyak terjadi fenomena global pada bisnis *property* dan *real estate*. Dan pasar *property* dan *real estate* di Indonesia semakin bertumbuh pesat dengan daya beli yang terus naik secara signifikan dan diproyeksi masih akan tumbuh. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba? (2) Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba? (3) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba? Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan yang terjadi antara pengelola perusahaan (manajemen) atau yang biasa disebut *agent* dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang biasa disebut *principal*. *Principal* akan memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan tugas mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Konsep teori keagenan merupakan hubungan ketika salah satu pihak (*principal*) menggunakan jasa pihak lain (*agent*) dengan memberikan wewenang untuk mengelola maupun membuat keputusan terhadap perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Menurut Eisenhardt, 1989 (dalam Ujijantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut pihak manajemen sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan perusahaan atau kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan adanya konflik keagenan. Menurut *positive accounting theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), motivasi manajemen laba meliputi *bonus plan*, *debt covenant* dan *political cost*.

Konflik keagenan (*agency conflict*) terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dan tingkat asimetri informasi yang tinggi ditambah dengan beberapa motif-motif tertentu, akan semakin memperbesar kemungkinan pihak manajemen untuk memanfaatkan pos-pos akrual guna menyajikan laba yang sesuai dengan kepentingannya yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Asimetri informasi dapat terjadi ketika pihak manajemen yang bertugas mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

Menurut teori keagenan salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan pemilik atau pemegang saham dengan agen atau pihak manajemen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Namun menurut Sugiri, 1998 (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003), karena dalam akuntansi dikenal adanya dasar akrual (*accrual basic*) yang mewajibkan perusahaan untuk mengakui pendapatan ataupun biaya yang sudah menjadi hak atau kewajiban dalam periode saat ini mengakibatkan laporan keuangan mengandung komponen akrual baik yang berada dibawah kebijakan manajemen (*discretionary*) maupun yang tidak (*non-discretionary*). Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila perusahaan dalam keadaan atau kinerja keuangan yang buruk, maka terdapat kemungkinan pihak manajemen akan menyembunyikannya melalui tindakan menaikkan laba, menurunkan laba atau meratakan laba.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen, karena pihak manajemen akan ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan pihak manajemen akan menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham

oleh manajemen dalam perusahaan akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan dapat menjadi motivasi manajemen dalam bertindak. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen akan bertindak juga sebagai pemilik perusahaan yang tidak menginginkan terjadinya kerugian terhadap perusahaan. Maka semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan akan semakin bagus (Jensen, 1976).

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan cara menyelaraskan perbedaan atau menyamakan kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Apabila kepemilikan saham oleh pihak manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1996). Warfield *et al.*, 1995 (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi keinginan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi data pada laporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat merefleksikan atau menyatakan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang menentukan seberapa besar penggunaan sumber dana hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Subagyo, 2011). Apabila sumber dana internal tidak cukup memadai dan perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan serta kebutuhan dana juga meningkat, maka perusahaan akan mencari alternatif untuk menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Pihak manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba agar bisa mendapatkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, baik dengan tujuan untuk memperoleh pinjaman atau menarik investor baru (Safitri, 2005). *Debt covenant* menyatakan bahwa pihak manajemen akan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Kontrak hutang merupakan salah satu motivasi bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pihak manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba guna menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Sweeney, 1994). Perusahaan dengan rasio *resiko debt to equity* cukup tinggi akan mengakibatkan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak luar atau kreditur dan bahkan perusahaan tersebut dapat terancam melanggar perjanjian hutang. Dikarenakan hal tersebut maka pihak manajemen memiliki dorongan untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Jin dan Machfoedz, 1998). Setiap perusahaan memiliki ukuran atau skala besar kecil tetapi tidak ada ukuran standar yang berlaku umum yang dipakai untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Jin dan Machfoedz (1998), besaran perusahaan dapat diketahui salah satunya dari rata-rata nilai pasar saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang tersedia bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Siregar dan Utama, 2005).

Makaombohe *et al.* (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang. Perusahaan yang besar akan mendapat perhatian lebih besar dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Perusahaan besar akan cenderung untuk menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Bukhori dan Raharja (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan kondisi yang stabil. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan.

### Manajemen Laba

Menurut Siallagan (2009) manajemen laba merupakan campur tangan dari pihak manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan guna mencapai tingkat laba tertentu. Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Pihak manajemen cenderung bertindak oportunistik dengan menjadikan laba yang ada pada laporan keuangan sebagai target rekayasa demi mencapai kepentingan pribadi manajemen. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual untuk mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Perilaku rekayasa tersebut dilakukan oleh manajemen dengan cara pemilihan penggunaan kebijakan akuntansi tertentu yang membuat laba perusahaan dalam laporan keuangan dapat dikendalikan dan diatur sesuai dengan kepentingan manajemen. Terdapat komponen akrual yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik, sehingga dalam upaya rekayasa melalui besar kecilnya komponen akrual oleh pihak manajemen tidak harus disertai dengan kas yang keluar atau kas yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba sering dilakukan dengan cara mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan.

Manajemen laba tidak selalu harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut accounting regulations (Gumanti, 2000). Scott (2003) menjelaskan bahwa terdapat sisi positif dan negatif dari manajemen laba. Sisi positifnya yaitu pada *efficient contracting*, pihak manajemen memiliki kemampuan manajemen laba dalam menghadapi kontrak yang ada. Sedangkan sisi negatif dari praktik manajemen laba dapat mengendalikan dan mengurangi tingkat transparansi dari laporan. Menurut Sulistyanto (2008), terdapat tiga pola yang dapat dilakukan dalam manajemen laba, yaitu: (1) mengatur agar laba periode berjalan lebih tinggi daripada jumlah laba yang sesungguhnya atau disebut menaikkan laba (*income increasing*). (2) Penurunan laba atau *income decreasing* yaitu tindakan mengatur laba menjadi lebih rendah daripada tingkat laba yang sebenarnya. (3) Mengatur agar laba relatif sama selama beberapa periode tahun berjalan atau dikenal dengan teknik perataan laba (*income smoothing*). Teknik manajemen laba menurut Asyik (2000) dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut: (1) pihak manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang digunakan pada periode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan tingkat laba perusahaan, (2) manajemen menggunakan kebijakan (*judgement*) perkiraan akuntansi untuk mempengaruhi laporan keuangan dan (3) pihak manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan yang diperoleh atau disebut juga dengan manipulasi keputusan operasional.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi pihak manajemen perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan persentase manajemen laba yang berbeda, seperti antara pihak manajemen yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan dan pihak manajemen yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Warfield *et al.*, 1995 (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003), menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Pihak manajemen yang memiliki persentase saham pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (Jensen dan Meckling, 1976; Dhaliwal *et al.*, 1982; Morck *et al.*, 1988). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian Herawati dan Baridwan (2007) ditemukan bahwa periode saat pelanggaran terjadi, manajemen perusahaan yang melanggar tidak termotivasi untuk mengurangi pelanggaran hutang atau bahkan mengeliminasi pelanggaran perjanjian yang telah terjadi. DeFond dan Jiambalvo, 1994 (dalam Susiana dan Herawaty, 2007) juga tidak menemukan manipulasi positif pada tahun pelanggaran dan malah menemukan manipulasi negatif yang terjadi. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Muliati (2011) serta Nariastiti dan Ratnadi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih kuat untuk bisa menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Nasution dan Setiawan, 2007). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pengertian metode asosiatif adalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan (Noch dan Husen, 2015). Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 dan tidak melakukan *delisting* selama periode tersebut; (2) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan selama kurun waktu 5 tahun atau selama 2014-2018 dan dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); (3) Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba selama kurun waktu 5 tahun atau selama periode 2014-2018; (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajemen selama periode 2014-2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama periode 2014 - 2018 yang ada pada situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari total seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar penggunaan sumber dana hutang guna membiayai kegiatan operasional perusahaan (Subagyo, 2011). Kebijakan hutang dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Jin dan Machfoedz, 1998). Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan oleh pihak manajemen dalam melakukan penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu (Silaban dan Siallagan, 2012). Manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow *et al.*, 1995). Dalam menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan Modified Jones Model terdapat beberapa tahap, yaitu:

a. Menghitung Total Akrua

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode tahun t

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode tahun t

$CFO_{it}$  : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t

b. Kemudian menghitung nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi yang telah diperoleh diatas, nilai *Non-Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t -1

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rec_t$  : Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi model Jones

*Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode tahun t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t -1

$NDA_{it}$  : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu menghitung variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, melakukan pengujian asumsi klasik, melakukan analisis regresi linier berganda dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarasi pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Menurut Ghozali (2012), uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Residual berdistribusi normal apabila salah satu uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang mempunyai pedoman

yang apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik dimana pengujiannya dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang dapat dikatakan baik atau tidaknya, serta digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Suatu regresi dikatakan menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak jika: (1) Nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas; (2) Nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain yang artinya terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ , jika ditemukan korelasi maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (*DW test*), yaitu apabila: (1) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif; (2) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi; (3) Nilai DW diatas 2 maka terdapat korelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa jika model regresi yang baik hendaknya tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dikatakan tidak akan terjadi jika terdapat pola yang jelas dan disertai titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y.

## Analisis Regresi

### Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$DAC_t = \beta_0 + \beta_1 MGR_t + \beta_2 DER_t + \beta_3 LnSIZE_t + e_t$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2012), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 0,05; (1) Jika F hitung  $> F$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ ; (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya; (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Pengujian Deskriptif Variabel Penelitian  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kepemilikan Manajerial	65	,00	,06	,0056	,00144	,01164
Kebijakan Hutang	65	,07	1,80	,7703	,05697	,45930
Ukuran Perusahaan	65	23,89	31,17	28,9000	,23956	1,93136
Manajemen Laba	65	-,10	,15	,0057	,00636	,05124
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai kepemilikan manajerial selama periode 2014-2018 pada sektor perusahaan *property* dan *real estate* diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,06 dan memiliki nilai terendah sebesar 0,00000. Dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,0056 dan standar deviasi sebesar 0,01164 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai nilai kebijakan hutang pada perusahaan *property* dan *real estate* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,80 dan nilai terendah sebesar 0,07 selama periode penelitian 2014-2018. Nilai rata-rata dari 65 sampel penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 0,7703 dengan nilai standar deviasi 0,45930.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai nilai ukuran perusahaan selama periode penelitian 2014-2018 dari 65 sampel penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* memiliki nilai tertinggi sebesar 31,17 dan nilai terendah sebesar 23,89. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,9000 dengan nilai standar deviasi yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya sebesar 1,93136.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*. Hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai manajemen laba selama periode penelitian 2014-2018 dari 65

sampel penelitian perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,15 dan nilai terendah sebesar -0,10. Sedangkan nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,0057 dengan nilai standar deviasi 0,05124 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga hasil menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Analisis uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) adalah sebesar 0,392. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,392 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000
	Std. Deviation	0,04744953
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,112
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,900
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,392

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance*. Seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,943	1,061	Bebas Multikolinearitas
Kebijakan Hutang	0,940	1,064	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,984	1,017	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,943, sebesar 0,940 untuk kebijakan hutang, dan sebesar 0,984 untuk ukuran perusahaan. Sedangkan nilai VIF untuk kepemilikan manajerial adalah sebesar 1,061, untuk kebijakan hutang sebesar 1,064 dan sebesar 1,017 untuk ukuran perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS, masing-masing variabel independen yang ada memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

#### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

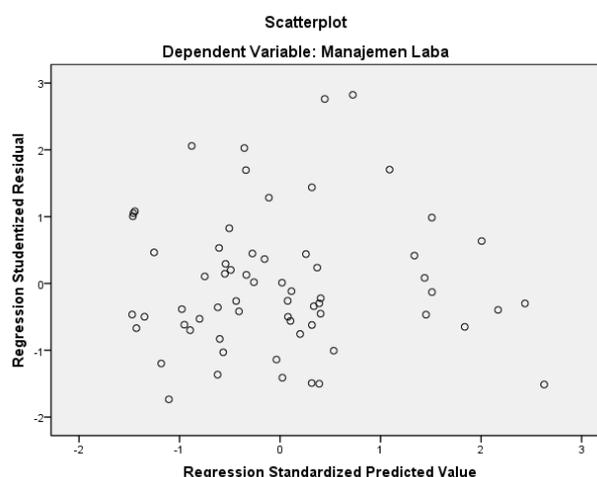
Model	Model Summary <sup>b</sup>
	Durbin-Watson
1	1,194

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil autokorelasi pada Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson (*DW test*) sebesar 1,194, nilai tersebut berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 grafik *scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada pola tertentu (yang jelas) serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi linear berganda yang dipaparkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,030	,093		,321	,749		
Kepemilikan Manajerial	-,115	,537	-,026	-,214	,831	,943	1,061
Kebijakan Hutang	,040	,014	,356	2,912	,005	,940	1,064
Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,071	-,592	,556	,984	1,017

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data regresi linear berganda pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DAC_t = 0,030 - 0,115 MGR_t + 0,040 DER_t - 0,002 LnSIZE_t + e_t$$

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,024	3	0,008	3,380	,024 <sup>b</sup>
	Residual	0,144	61	0,002		
	Total	0,168	64			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji Statistik F) pada Tabel 6, diketahui nilai F sebesar 3,380 dengan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378 <sup>a</sup>	0,143	0,100	0,04860

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,100 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, sedangkan 90% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Perhitungan Uji t**

Model	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	0,030	0,321	0,749
Kepemilikan Manajerial	-0,115	-0,214	0,831
Kebijakan Hutang	0,040	2,912	0,005
Ukuran Perusahaan	-0,002	-0,592	0,984

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Uji parsial pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui besarnya nilai t<sub>hitung</sub> variabel bebas kepemilikan manajerial adalah -0,214 dengan nilai signifikan t sebesar 0,831, berarti nilai signifikansi  $t > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak sehingga variabel bebas kepemilikan manajerial tidak diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji parsial pengaruh variabel kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas kebijakan hutang adalah 2,912 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,005, berarti nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima yang artinya variabel bebas kebijakan hutang tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif.

Uji parsial pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berdasarkan Tabel 8 diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas ukuran perusahaan adalah -0,592 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,984, berarti nilai signifikansi  $t > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak sehingga variabel bebas ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji  $t$ ) yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar -0,115 dengan nilai signifikan sebesar 0,831 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruhnya pada manajemen laba disebabkan karena sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah.

Dari hasil uji analisis deskriptif nilai *mean* atau rata-rata dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0056 atau 0,56%. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang sangat kecil. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial kurang berperan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan yang termasuk di dalamnya berupa praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) bahwa kepemilikan manajerial kurang memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji  $t$ ) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba dalam perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi kebijakan hutang maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan oleh perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) kebijakan hutang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang didapat dari hasil pembagian antara total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Menurut Kasmir (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Nilai positif menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terikat sehingga semakin tinggi kebijakan hutang yang ada pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula terjadi praktik manajemen laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Agustia (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dengan persentase hutang lebih tinggi daripada persentase asetnya akan cenderung memiliki dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Selain itu, hasil uji analisis deskriptif nilai mean atau rata-rata dari kebijakan hutang adalah sebesar 0,7703 atau 77,03%. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai hutang yang tinggi. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa 77,03% dari pendanaan kegiatan operasional perusahaan berasal dari hutang atau dari pihak kreditor. Hal ini dapat menyebabkan dorongan pada pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba guna mengurangi kemungkinan akan terjadinya kegagalan pembayaran hutang bahkan pelanggaran perjanjian hutang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,984 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) dan didukung dengan penelitian Nariastiti dan Ratnadi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan dengan ukuran besar akan lebih kritis daripada perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Dan juga penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan cenderung untuk ingin terlihat baik dihadapan para investor, baik bagi perusahaan dengan ukuran kecil maupun perusahaan besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial yang rendah oleh pihak manajemen pada perusahaan tersebut. (2) Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan menggunakan sumber dana dari hutang atau kebijakan hutang yang semakin tinggi akan mempengaruhi tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen guna menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang. (3) Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan *property* dan *real*

*estate* yang dijadikan sampel tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

### Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 0,100 atau 10%. Hal ini menunjukkan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, dan 90% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel lain serta menggunakan periode yang lebih panjang agar dapat mencakup hal-hal terbaru. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang berbeda sehingga bisa dijadikan perbandingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K, I. Subekti, dan A. Sari. 2007. Investigasi Motivasi Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Amijaya, M. D., dan A. Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3).
- Anthony, R., dan V. Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jilid I dan II. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Asyik, F. N., dan Sulistyono. 2000. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15(3): 313-331.
- Azlina, N. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 2(3).
- Boediono, G. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*. 15-16 September 2005
- Brigham, E. F., dan Ehrhardt. 2005. *Financial Management Theory And Practice*. Eleventh Edition. South Western Cengage Learning. Ohio
- Bukhori, I., dan Raharja. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*: 1-12.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70(2): 193-225.
- Dhaliwal, D. S., G. L. Salomon, dan E. D. Smith. 1982. The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics* 4: 41-53.
- Fauziah, F. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Fischer, M., dan K. Rosenzweig, 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics* 14: 433-444.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Ghozali, I., dan D. Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. Nopember 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(2): 104-115.
- Guna, W. I., dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1): 53-68.
- Gunawan, I. K., N. A. S. Darmawan, dan I. G. A. Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Handayani, S., dan A. D. Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1).
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Herawati, N., dan Z. Baridwan. 2007. Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*. Juli: 1-20.
- Hermawan, A. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Grasindo. Jakarta.
- Hilmi, U., dan S. Ali, 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Jao dan G. Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 1-94.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Jin, L. S., dan M. Machfoedz. 1998. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 1(2):174-191.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kusumawati, A. A. N., dan N. Sasongko. 2005. Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Mahariana, I. D. G. P., dan I. W. Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 519-528 .
- Makaombohe, Y. Y., S. S. Pangemanan, dan V. Z. Tirayoh. 2014. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA* 2(1).
- Midiastuty, P.P., dan M. Machfoed. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Morck, R., A. Shleifer dan R.W. Vishny. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* 20:293-315.
- Muliati, N. K. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Udayana. Bali
- Mursalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI.

- Nariastiti, N. W., dan N. M. D. Ratnadi, 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(3): 717-727.
- Nasution, M., dan D. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Ningsaptiti, R. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Noch, M.Y., dan S. Husen. 2015. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Perdana Publishing. Medan
- Putri, I.G.A.M. D. Asri. 2011. Dampak Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensinya pada Nilai Perusahaan. *Disertasi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Qulub, R. E. T. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Rahmani, S., dan A. A. Amir. 2013. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earning Management: Evidence From Iran. *World of Science Journal* 1(17).
- Rahmania, F. Z. 2011. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rahmawati, S.Yacob, dan N. Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Agustus:1-28
- Safitri, F. E. 2005. Konsep Laba Menurut Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sahabinnu, A. 2011. Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Scott, R.W. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Pearson Education Canada Inc. Toronto
- Shleifer, A., dan R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* 52 (2): 737-783.
- Siallagan, H. 2009. Pengaruh Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* 9(1): 61-70.
- Silaban, A., dan H. Siallagan. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Subagyo, H. 2011. Efektifitas Kebijakan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 18(1): 59-74.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta

- Susiana dan A. Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli.
- Suwito, E., dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September
- Sweeney, A.P. 1994. Debt Covenant Violations and Managers Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics* 17(3): 281-308
- Ujiyantho, M. A., dan B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review* 65(1): 131-156
- Widyatmoko, R. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.